

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Jl. Letda Sujono No. 403, Tembung, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara, dengan kode pos 20225, merupakan tempat berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Prayatna. Dengan tanggal SK Pendirian 1988-07-12 yang berdiri dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan menyandang akreditasi “B”. fasilitas sekolah terdiri dari laboratorium praktek dan laboratorium komputer, perpustakaan dan juga mushola untuk beribadah.

Jam aktif belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Prayatna yaitu jam belajar siang dengan pembelajaran dilakukan selama 6 hari yakni senin sampai dengan sabtu, sesuai dengan tingkatannya yaitu sekolah menengah kejuruan tentu saja pembelajaran dilakukan dengan penyampaian teori dan dirujuk dengan praktek yang dibagi dengan jam dan roster yang dibuat oleh sekolah.

Secara alami, tidak semua metode atau media pengajaran yang digunakan di kelas atau di laboratorium berhasil membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya. Dalam kasus lain, pembelajaran yang diberikan guru melalui metode atau media tertentu tidak sepenuhnya ditujukan kepada siswa.

Permasalahan yang sering dihadapi guru di SMK Prayatna 2 adalah ketidaktuntasan siswa dalam capaian pembelajaran yang ditentukan sekolah, capaian atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dipakai dalam semua

kategori pelajaran di SMK Prayatna 2 Medan adalah dengan nilai 75. Dalam berbagai cara atau model pembelajaran yang dilakukan guru di SMK Prayatna 2 Medan, masih saja ada siswa yang tidak memenuhi KKM.

Penulis di sini mencoba menerapkan tipe dalam penataran *Discovery Learning* atas harapan semua siswa dalam pembelajaran mampu mencapai KKM atau bahkan melebihi KKM yang telah ditentukan di SMK Prayatna 2 Medan, agar capaian atau tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dan memenuhi tujuan sekolah menengah kejuruan dengan motto “SMK BISA”.

Teknik Kendaraan Ringan merupakan salah satu dari tiga keahlian keahlian yang ditawarkan oleh SMK Prayatna 2 Medan. Teknologi dan Rekayasa adalah salah satu bidang studi pada jurusan ini. Dimana siswa diharapkan mampu mengartikan, mempraktikkan, menelaah dan menilai pengetahuan tentang fakta, abstrak dan latar operasional, sejalan bersama bisang jangkauan Teknologi dan penerapan dengan detail dan kompleks, dalam rangka mengembangkan potensi diri dalam lingkungan sekolah, keluarga, tempat kerja, penduduk negara, bangsa dan dunia internasional.

Selain itu, mahasiswa harus mampu memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja teknologi dan rekayasa serta melakukan pekerjaan tertentu dengan menggunakan peralatan, pengetahuan, dan metode kerja yang biasa digunakan.. Maka dari itu keseimbangan teori dan pratek sangat penting untuk membekali siswa agar mampu melaksanakan semua kompetensi yang telah ditetapkan di bidang studi Teknologi dan Rekayasa.

Bapak Ahiruddin Hutagalung S.T. menyatakan bahwa jumlah siswa kelas X TKR 3 tahun ajaran 2021–2022 sebanyak 33 orang berdasarkan observasi yang

dilakukan di SMK Prayatna 2 Medan yang terletak di Jalan Letda Sujono No. 403 Medan Tembung dan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran. Topiknya melibatkan pengukuran menggunakan alat pengukur presisi mekanis yang mencakup pengambilan posisi dan metode akurat untuk mengukur benda kerja. Sebab dan akibat dari masalah yang terjadi adalah Antara lain yaitu, proses atau aktivitas yang berpusat pada guru dan akibat yang ditimbulkan adalah siswa kurang berperan dalam proses belajar mengajar. Sebab selanjutnya yaitu kurangnya media seperti infokus untuk penyampaian materi pembelajaran, akibatnya siswa kurang mampu menggambarkan/menstrukturkan bagaimana gambaran dari materi tersebut. Sebab berikutnya kurang efektifnya model pembelajaran dari guru mata pelajaran yang belum berorientasi pada siswa akibatnya pembelajaran hanya satu arah dan kurangnya interaksi dari siswa untuk tau lebih dalam terhadap materi pembelajaran tersebut.

Dibawah ini dilihat dari daftar penilaian guru yang masih dilakukan dengan model atau metode pembelajaran yang disebutkan diatas pada bidang studi teknologi dan rekayasa dengan materi mengukur dengan alat ukur presisi. Informasi ini dikumpulkan langsung dari guru kelas X TKR 3 yang mengajar tentang bahan ukur dengan alat ukur mekanik yang akurat.

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Ujian Tengah Semester Teknologi dan Rekayasa kelas XTKR 3 T.P 2021/2022

Standar Penilaian	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
<75	5	15,1%	Kurang
75-79	11	33,3%	Cukup
80-89	17	51.5%	Baik
90-100	-	-	Sangat baik

Sumber : Guru Mata Pelajaran/ Ahiruddin Hutagalung S.T

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan bahwa hasil belajar ujian tengah semester bidang studi Teknologi dan Rekayasa peserta didik di ruangan X TKR 3 SMK Prayatna 2 Medan semester ganjil musim pengajaran 2021/2022 dari 33 orang peserta didik, ditemukan ; 51,5% (17 orang) baik, 33,3% (11 orang) cukup, 15,1% (5 orang) kurang. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) bidang studi Teknologi dan Rekayasa yang ditetapkan adalah 75. Berdasarkan hasil tes diatas, masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah angka kelulusan. Teori dan praktik disiplin ilmu tersebut belum sepenuhnya dipahami oleh siswa, dan juga kurangnya model pembelajaran yang efektif, yang menghambat siswa untuk memahami atau mengingat materi pelajaran.

Paradigma pembelajaran yang dapat menyiasati kendala siswa dalam pembelajaran teori maupun praktik diperlukan untuk menyiasatinya. Dalam proses pengajaran, berbagai jenis model pembelajaran digunakan, antara lain: (1) Model Pembelajaran *Discovery Learning*, adalah strategi pengajaran yang memberi siswa kesempatan untuk belajar tentang suatu masalah dan menemukan solusi menggunakan informasi yang mereka cari dan kumpulkan secara mandiri. untuk membekali siswa dengan informasi baru yang dapat mereka gunakan untuk mengatasi masalah terkait. (2) Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, adalah strategi pengajaran yang mencoba memotivasi siswa dengan menyajikan kepada mereka berbagai masalah praktis dari kehidupan sehari-hari yang terhubung dengan pengetahuan yang mereka miliki atau akan pelajari. Masalah model PBL bukanlah masalah "biasa" atau hanya "praktik" yang diberikan sebagai ilustrasi untuk pertanyaan yang diajukan. Penjelasan tentang suatu fenomena diperlukan untuk masalah PBL. Siswa sendiri menemukan materi dan konsep yang

bersangkutan, dan penekanannya adalah pada bagaimana siswa mengenali masalah belajar mereka sendiri untuk memecahkan masalah. (3) Model Pembelajaran *Projek Based Learning*, adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk pembelajaran yang berfokus pada masalah-masalah sulit yang harus dipahami siswa pembelajaran dengan eksplorasi, kerjasama, dan eksperimen dalam mengembangkan suatu proyek, serta mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu (materi) dalam kurikulum. (4) Model Pembelajaran *Inquiry Learning*, adalah latihan pembelajaran yang memaksimalkan kemampuan setiap siswa untuk melakukan pencarian dan penyelidikan yang sistematis, kritis, logis, dan analitis untuk menetapkan kesimpulan mereka sendiri. Siswa harus dapat mengumpulkan lebih banyak data, menghasilkan hipotesis, dan menguji teori-teori tersebut. Selain menjabat sebagai seorang yang mengarahkan dan seorang pembimbing, seorang guru juga berperan sebagai sumber data penting.

Poin pertama, atau Model *Discovery Learning*, adalah model yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini dari empat model pembelajaran yang telah disebutkan sebelumnya. Mengapa model *Discovery Learning* diterapkan dalam aplikasi model pembelajaran ini? Siswa harus berperan lebih aktif dalam proses belajar mengajar karena model ini akan membantu dan memfasilitasi pengetahuan siswa tentang topik yang dipelajari. Siswa yang mengadopsi sikap belajar dan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat memahami dan mengasimilasi materi. Paradigma *discovery learning* akan menciptakan kesan atau lingkungan yang baru dan lebih menarik untuk belajar menggunakan alat ukur. Penggunaan pendekatan pembelajaran ini berdampak pada pengajar, khususnya pada siswa.

Selain mengajar murid bagaimana belajar, model pembelajaran digunakan untuk membantu murid dalam mengembangkan kemampuan intelektual, keyakinan moral, dan cara berekspresi mereka. Dengan menggunakan model untuk belajar tersebut peserta didik akan lebih memahami isi dari pembelajaran dikarenakan mereka mencari tau masalah yang ditemukan dan menemukan solusinya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dituntun agar mampu belajar mandiri, menemukan solusi masalah, dan lebih berpartisipasi serta membaurkan diri dalam proses pembelajaran. Untuk merumuskan inti masalah yang harus dipecahkan dan memperoleh pengetahuan tentang konsep-konsep kunci yang akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar murid itu sendiri, murid juga dapat memanfaatkan kapasitasnya untuk mencari dan menyelidiki secara metodis, kritis, logis, dan secara analitis.

Penulis tertarik untuk menggunakan judul penelitian berdasarkan uraian yang diberikan di atas. Yaitu, **“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Alat-Alat Ukur Mekanik di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Prayatna 2 Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, kemudian bisa disimpulkan masalah yang terdapat dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru di X TKR 3 SMK Prayatna 2 Medan.
2. menggunakan strategi pembelajaran yang belum berpusat pada murid.
3. Kurangnya partisipasi murid yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.

1.3. Batasan Masalah

Berikut adalah batasan masalah dalam penelitian ini, yang didasarkan pada identifikasi masalah yang ada dan memerlukan adanya batasan masalah untuk mengarahkan penelitian:

1. Agar murid lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas X TKR 3 SMK Prayatna 2 Medan, penelitian ini menggunakan model *discovery learning*.
2. Teknologi dan rekayasa adalah bidang studi yang menjadi fokus penelitian, dan kriteria kompetensi ditentukan melalui peralatan pengukuran mekanis yang akurat.
3. Hasil belajar murid dalam pelajaran teknologi dan rekayasa pada standar kompetensi menggunakan alat ukur.

1.4. Rumusan Masalah

Mengikuti uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, Masalah dalam penelitian ini kemudian dinyatakan sebagai, “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* dapat melibatkan murid lebih aktif dan memahami materi lebih baik dengan kompetensi mengukur dengan alat ukur presisi di kelas X TKR 3 SMK Prayatna 2 Medan”.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid dalam pembelajaran memanfaatkan instrumen pengukuran, berdasarkan uraian rumusan masalah di atas. Penerapan metode *discovery learning* di kelas X TKR 3 SMK Prayatna 2 Medan akan melibatkan lebih banyak murid, mendorong partisipasi, dan membantu mereka memahami pembelajaran dengan lebih baik.

1.6. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sejumlah pemangku kepentingan, yaitu :

1. Agar penulis nantinya dalam bidang pengajaran bisa mengadaptasi model pembelajaran yang lebih efektif, penting untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kompetensi di bidang ini.
2. Bagi guru, menetapkan model pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang merupakan informasi yang berguna bagi guru.
3. Bagi pembaca, model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan bacaan serta sebagai sumber informasi atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.